

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat pengaruh yang mengkaji dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2018: 2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam peneliti yaitu metode pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang terjadi disekolah saat ini. Dalam studi deskriptif tidak ada *treatment* atau perlakuan pada kelas kontrol pada studi eksperimen karena tujuannya untuk menggambarkan apa yang adanya berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi dalam kelas. Melalui penelitian deskriptif ini untuk mengukur keberhasilan dalam hasil belajar dalam pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro. Metode ini cocok untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan yang ada dalam kelas dalam bentuk deskriptif. Metode ini dapat digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan hasil representasi dari seluruh populasi.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian harus ditentukan untuk memfokuskan dalam pelaksanaan penelitian, berikut rinciannya.

1. Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2018: 81) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 1 pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah seluruh siswa kelas X sebanyak 140 peserta didik. Peserta didik kelas X dibagi menjadi 5 kelas.

Menurut Arikunto (2013: 109) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2013: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Oleh karena itu populasi tersebut diambil 20% populasi hingga jumlah sampel adalah $20\% \times 140$ peserta didik. Alasan penulis menggunakan 20% pada penentu ukuran jumlah sampel dikarenakan :

- a. Jumlah peserta didik 140 tidak mungkin semua diambil semua menjadi sampel.
- b. Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian.

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Presentase %	Sampel
1.	X IPA 1	30	20%	6
2.	X IPA 2	30	20%	6
3.	X IPA 3	30	20%	6
4.	X IPA 4	30	20%	6
5.	X IPS 1	20	20%	4
Jumlah		140		28

Sumber data : Pengolahan Data 2020

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*.

Menurut Sugiyono (2018: 82) mengatakan bahwa “*proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Alasan menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan anggota sampel diambil dari populasi dengan cara undian. Mengambil sampel dengan cara undian cukup sederhana dan untuk menghindari ketidakadilan dalam populasi penelitian tersebut.

2. Tahapan

Tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Tahapan Persiapan Penelitian
 - a. Mengajukan surat permohonan izin observasi prasurvei pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro
 - b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pendidik kelas X dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian
 - c. Mengajukan instrumen penelitian yaitu berupa observasi kepada peserta didik dan wawancara pendidik
 - d. Membuat kisi-kisi angket gaya belajar
 - e. Membuat angket gaya belajar
 - f. Membuat kisi-kisi soal uji coba
 - g. Membuat instrumen soal uji coba.
- 2) Tahapan Pelaksanaan
 - a. Membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi
 - b. soal uji coba kepada peserta didik untuk diisi
- 3) Tahapan akhir Penelitian
 - a. Mengumpulkan semua hasil data penelitian
 - b. Menganalisis data hasil angket Gaya Belajar Visual
 - c. Mengolah data hasil penelitian apakah terdapat pengaruh positif dalam gaya belajar visual
 - d. Penyusunan laporan hasil penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018: 59) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan variabel satu berkaitan dengan variabel lain maka peneliti menjelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X)

Menurut Rusman (2015: 42) menyatakan bahwa gaya belajar visual merupakan

“gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar. Peserta didik dengan gaya belajar *visual* memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang menyajikan gambar-gambar dimana dia dapat melihat secara langsung. Gaya belajar seperti ini lebih mengedepankan alat indra mata untuk menangkap informasi yang disajikan”.

Adapun kisi-kisi angket gaya belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar pada Peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10
		Gaya Belajar Auditorial	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	10
		Gaya Belajar Kinestetik	21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30	10
Jumlah				30

Sumber data : Pengolahan data 2020

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Dimana peneliti sudah menyediakan jawaban yaitu pilihan Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Responden tinggal membubuhkan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan pengertian bahwa gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran secara langsung dengan bentuk gambar-gambar yang dapat dilihat indra mata dalam menangkap informasi. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik menggunakan kuesioner (angket). Angket tersebut berjumlah 30 butir pertanyaan.

b. Variabel Terikat (Y)

Menurut Hamalik (2012: 155) mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah

belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya“.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat yang diperoleh dari proses perubahan dalam diri seseorang yang menyangkut perubahan, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- 1) Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran ekonomi, hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep dalam proses belajar ekonomi.
- 2) Sikap dan nilai peserta didik dalam belajar ekonomi, sejauh mana materi telah dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
- 3) Keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah ekonomi, dalam arti kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas setelah mengikuti pembelajaran tanpa bergantung pada temannya.

D. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas.

Penelitian ini menggunakan validitasi (*content validity*) yang pada pelaksanaannya dilakukan tiga validator. Pengujian validitas instrumen ini dibagi menjadi 2 yaitu pengujian validitas konstruksi dan pengujian validitas

isi. Dalam penelitian ini, secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item soal yang valid dan mana yang tidak valid. Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item soal yang valid dan mana yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2016: 187) kriteria pengujian rumus korelasi produk moment yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item soal dapat dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 122) reliabilitas adalah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, dalam pandangan positif (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau kelompok data bila dipecahkan menjadi dua data yang tidak berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode *Spilt Half* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan anatar skor pada item pernyataan yang ganjil dengan skor pernyataan yang genap kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, item dibagi dua secara acak kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.

Pada setiap instrumen baik tes maupun nontest terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis. Uji Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson menurut Arikunto (2013: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad \dots (1)$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara dua variabel

N = jumlah responden

$\sum x^2$ = kuadrat nilai skor x

$\sum y^2$ = kuadrat nilai skor y

$(\sum xy)$ = jumlah hasil skor x dan y

Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha* menurut Sugiyono (2018: 185) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left[\frac{2xy}{1 + x_y} \right] \quad \dots (2)$$

Keterangan:

r = koefisien

r = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua reliabilitas minimal 0,7

Koefisien kolerasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.

Nilai r	Interpretasi
0,8 < r ≤ 1,0	Sangat tinggi
0,6 < r ≤ 0,8	Tinggi
0,4 < r ≤ 0,6	Cukup
0,2 < r ≤ 0,4	Rendah
0,0 < r ≤ 0,2	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2014: 257).

Untuk efisiensi pengolahan data, pengujian validasi butir dan reliabilitas digunakan bantuan *computer* dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pengumpulan data. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi dilapangan terlebih dahulu.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencari suatu informasi dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 137) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Berdasarkan paparan di atas bahwasanya wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti dapat mengetahui melalui pendidik atau peserta didik yang ada di sekolah dan mengetahui responden secara lebih mendalam. Teknik wawancara dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

3. Angket

Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Sugiyono (2018: 124) mengatakan bahwa angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan jawaban sehingga peserta didik tinggal memperoleh informasi mengenai gaya belajar peserta didik yang meliputi secara visual, auditorial, dan kinestetik.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif berupa kata-kata. Angket disusun berdasarkan kriteria gaya belajar, masing-masing gaya belajar memiliki 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik akan menjawab 30 pertanyaan yang belum diketahui valid atau tidak valid terkait dengan gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik).

Tabel 6. Gradasi nilai Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (K)	3
Jarang (J)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : Sugiyono (2018: 94)

4. Test

Test adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan dalam bentuk 60 soal pilihan ganda (a,b,c dan d) yang berhubungan dengan materi ajar dan belum dilakukan uji coba untuk mencari valid atau tidak soal tersebut. Pemberian tes ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat tentang pencapaian hasil belajar peserta didik. Semakin baik hasil tes ini, semakin besar pula motivasi belajar yang tumbuh dalam diri peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif (berupa nilai angket) dari hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan di gunakan tersebut adalah meliputi uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka data yang di peroleh dari hasil rata-rata untuk setiap sampel akan di uji normalitasnya. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas di lakukan sebagai berikut:

Hipotesis Uji:

Ho: Data Populasi berdistribusi normal

Ha: Data Populasi berdistribusi tidak normal

a) Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar

b) Mencari rata-rata (\bar{x}) yang digunakan Sugiyono (2018: 280)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

c) Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.

d) Tentukan nilai Zi (angka baku)

$$Z_{1=} \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Zi = simpangan baku ke i

Xi = data ke i

S = Standar Deviasi

e) Statistik Uji:

Lo = Maks |F(Zi) – S(Zi)|

Dengan:

F(Zi) = 0,5 + Z_{tabel} untuk Zi bernilai positif

F(Zi) = 0,5 - Z_{tabel} untuk Zi bernilai negatif

f) Pilih nilai signifikansi Alpha biasanya 5% (=0,05).

g) Tentukan peluang dari F(Zi) = P(Zi)

h) Hitung Proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Zi yaitu S(Zi)

i) Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu |F(Zi) – S(Zi)|

j) Statistik ujinya adalah nilai Lo = Maks |F(Zi) – S(Zi)|

k) Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis

l) Keputusan :

Menolak Ho jika Lo ≥ L_{tabel} dan Ho diterima jika Lo ≤ L_{tabel}.

2. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians (uji homogenitas) menurut Usman (2015: 134) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rumus hipotesis.

H₀: σ₁² = σ₂² (kedua populasi memiliki varian yang sama)

H₁ = σ₁² ≠ σ₂² (kedua populasi tidak memiliki varian yang sama)

b. Rumus statistik yang digunakan adalah:

$$f_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

1) Taraf signifikansi (α) = 5% atau 0,05%

2) Hitung F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{1/2\alpha(v1,v2)}$$

3) Kriteria Uji H_0 yaitu:

Jika: $F_{hit} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (homogen)

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan bantuan microsoft excel. Untuk menguji hipotesis penelitian akan dilakukan dengan analisis regresi. Regresi merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Prediksi tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi.

Regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Regresi dibuktikan dari perolehan nilai T hitung melalui uji T. Sehingga diperoleh prediksi hasil analisis regresi sederhana untuk prediktor pada penelitian ini.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan lawan dari hipotesis alternatif (H_a), yang mana apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan begitu juga sebaliknya.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik. Rumus persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2018: 188) yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX \quad \dots (5)$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel hasil belajar

X = subjek dalam variabel gaya belajar visual

a = harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel hasil belajar yang didasarkan variabel gaya belajar.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \dots (6)$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \dots (7)$$

Setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar visual maka digunakan teknik analisis dengan berbantuan *Microsoft PowerPoint*.